

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini dapat tercapai jika proses pembelajaran mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang telah digariskan oleh Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan Susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Selanjutnya untuk mewujudkan pendidikan yang dimaksud, maka lingkungan keluarga (Orang Tua) merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga merupakan proses penentu dalam keberhasilan belajar anak. Sebagaiman yang diungkapkan oleh Malik Fadjar bahwa orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama dan utama karena

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 2

pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya.²

Sedang hasil penelitian dari Robert dan Henry tentang perkembangan anak yang tidak mendapat asuhan dan perhatian orang tua, diman mereka menyimpulkan bahwa anak yang kurang mendapat asuhan dan perhatian orang tua cenderung memiliki kemampuan akademis menurun atau prestasi belajar yang kurang baik, aktivitas social terhambat, interaksi social terbatas.³

Orang tua berpengaruh sangat kuat dalam prestasi anaknya. Sebagaimana Menurut David Elkin percaya bahwa orang tua memberikan banyak tekanan bagi anaknya untuk berprestasi tinggi.⁴ Selain itu Orstein dan Levin (1984) mengungkapkan, persiapan yang dilakukan orang tua bagi prestasi anaknya antara lain ditunjukkan dalam bentuk perhatian terhadap kegiatan pelajaran anak di sekolah dan menekankan arti penting pencapaian prestasi oleh sang anak.⁵ Tapi disamping itu manusia yang hidup didunia pasti mempunyai suatu kebutuhan. Dalam kehidupan sehari-hari aneka macam kebutuhan itu menuntut untuk dapat dipenuhi fasilitas anak untuk mencapai kebahagiaan. Dalam teori kebutuhan Henry menjelaskan “Kebutuhan adalah sesuatu kekuatan hipotesis terhadap terhadap persepsi, intelegensi dan tindakan seseorang”. Apabila kebutuhan yang tidak terpenuhi, orang tersebut akan berusaha semampunya untuk memenuhi kebutuhannya.⁶

² A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 188

³ Watson, I, Robert, and Lingdren, Henry Clay, *Psychology of the Child* (New York: Jon Wily and Sons, 1974), 189-199

⁴ Adolescence, John W, Santrock, *Perkembangan Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2003), 486

⁵ T.O Ihromi, *Bunga Rmpai Sosiologi Keluarga* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999), 68

⁶ *Ibid.*, 70

Prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam dan dari luar jiwa siswa. Slameto mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kondisi jasmaniah (keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, seperti faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana keluarga, keadaan ekonomi keluarga), faktor sekolah (kurikulum, sarana dan prasaranan, pendidik dan peserta didik dan metode belajar) dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul).⁷

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan keluarga. Suasana keluarga sangat berpengaruh pada semangat belajar anak.⁸ Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kelahirannya dimuka bumi ini, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan.⁹

Orang tua adalah tempat yang penting di mana anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang berhasil di masyarakat. Orang tua untuk cerdas dan jeli memanfaatkan kehidupan sehari-hari di rumah sebagai sekolah dasar yang pertama bagi anak-anak. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman, anak tidak

⁷ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 54

⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 359

⁹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 39

merasa terbebani oleh tugas-tugas yang harus mereka selesaikan.¹⁰ Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan dan keberhasilan belajar anaknya.

Sebagaimana dikatakan Abu Tauhid.

Tanggung jawab orang tua merupakan sesuatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah berstatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak/dinafikan. Tanggung jawab orang tua yang paling menonjol dan diperhatikan dalam Islam adalah tanggung jawab terhadap pengarahan/bimbingan/pengajaran dan pendidikan anak. Tanggung jawab ini berlangsung mulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa dewasa dan mampu memikul tanggung jawab sendiri.¹¹

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Robert dan Henry adalah penelitian yang dilakukan oleh Blanchard dan Richard, dimana mereka mencoba membandingkan empat kelompok siswa dalam kemampuan akademiknya. Mereka meneliti hasil ujian yang diberikaan guru disekolah kepada empat kelompok siswa yang menjadi objek penelitiannya. Kelompok pertama adalah siswa yang sejak kecil ditinggal orang tua, kelompok kedua adalah siswa yang ditinggal orang tua sejak usia 5 tahun, kelompok ketiga adalah siswa yang tidak ditinggal orang tuanya akan tetapi tidak mendapat perhatian orang tua, kelompok keempat adalah siswa yang mendapat perhatian dan bimbingan penuh dari orang tua. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa siswa kelompok keempat memiliki kemampuan akademik lebih tinggi dibanding dengan kelompok lainnya. Sedangkan 5 kelompok ketiga hampir tidak ada bedanya dengan kelompok yang pertama

¹⁰ Chairinniza Graha, *Keberhasilan Anak Di Tangan Orang Tua*, (Jakarta: Gramedia, 2007), 10.

¹¹ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam I*, (Semarang: As-Syifa, 1981), 143.

dan kedua dalam hal kemampuan akademiknya, yakni sama-sama memiliki kemampuan akademik yang rendah.¹² Hal ini menunjukkan bahwa kedekatan dan keberadaan orang tua secara fisik (tanpa adanya kedekatan batin dan jiwa) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Walgito mengatakan bahwa, perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditunjukkan kepada sekumpulan obyek. Pemusatan yang ditunjukkan kepada obyek yang dimaksud disini adalah mengontrol anak saat belajar, memberikan pengarahan kepada anak, memberikan peringatan/hukuman kepada anak, memberikan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan, menjadi teladan yang baik dan memberikan perlakuan yang adil terhadap anak. Sehingga anak bisa belajar dengan baik dan mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.¹³

Dalam hal perhatian orang tua, peneliti melihat banyak orang tua yang tahunya anak mereka berangkat ke sekolah tetapi anak tersebut tidak sampai ke sekolah. Hal tersebut sudah membuktikan bahwa pengawasan orang tua yang kurang. Setidaknya orang tua perhatian dengan anaknya harus mengecek dan membimbing anaknya ketika belajar dirumah dengan menanyakan apa yang didapatkan ilmu disekolaannya pada hari itu juga. Semua itu akan membuat anak merasa takut jika tidak berangkat ke sekolah, dengan seperti itu siswa akan terkontrol dengan baik oleh adanya orang tua yang perhatian.

¹² Watson, I, Robert, and Lingdren, Henry Clay, *Psychology of the Child*, 310

¹³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1990), 110.

Lingkungan hidup yang pertama-tama dan yang terutama mempengaruhi, melatih dan membiasakan anak adalah orang tuanya sendiri. Kegagalan sering dirasakan orang tua, karena ada hal-hal yang kurang diperhatikan, padahal bisa menjadi sumber utama kearah munculnya kesulitan-kesulitan belajar anak. Suasana hubungan antara anak dan orang tua acapkali menjadi sumber yang mempengaruhi anak untuk berprestasi.¹⁴

Penyediaan fasilitas belajar yang nyaman, tenang dan aman akan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam belajar dan merai prestasi belajar yang optimal. Keberhasilan atau prestasi belajar disekolah harus didukung perhatian orang tua, baik psikologis maupun pemenuhan fasilitas belajar siswa.

Sehubungan dengan prestasi belajar siswa, yang mempengaruhi prestasi belajar lainnya dalam faktor keluarga yaitu ekonomi orang tua. Siswa yang tingkat ekonomi orang tuanya rendah dimungkinkan prestasinya rendah. Andaikan dipaksakan untuk belajar maka anak tersebut akan disibukkan dengan membantu orang tuanya atau mencari nafkah untuk membantu penghasilan orang tuanya.¹⁵

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dan berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda.

¹⁴ Sunggih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 58.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, 64.

Dalam memenuhi fasilitas yang dibutuhkan oleh anak erat hubungannya dengan ekonomi orang tua. Pendapatan orang tua merupakan suatu kedudukan atau posisi seseorang dalam lapisan masyarakat. Tinggi rendahnya tingkat ekonomi seseorang dalam masyarakat dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang masyarakat di tempat individu itu tinggal. Terlebih lagi faktor tingkat ekonom orang tua yang mewujudkan pada kemampuan finansialnya. Menurut Sumardi dan Evers bahwa, pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam keluarga.¹⁶

Dalam hal ekonomi, Ahmadi juga menjelaskan bahwa “keadaan ekonomi keluarga dapat juga berperan terhadap perkembangan anak-anak, misalnya anak-anak yang orang tuanya berpenghasilan cukup, maka anak-anak tersebut lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan bermacam-macam kecakapan. Begitu juga sebaliknya bagi orang tua yang berpenghasilan rendah, maka anak-anaknya akan berkurang mendapatkan kesempatan untuk memperkembangkan kecakapannya.”¹⁷ Melly G. Tan menggolongkan kedudukan tingkat ekonomi masyarakat menjadi tiga yaitu rendah, sedang dan tinggi.¹⁸

Mengenai kebutuhan pendidikan anak, pasti membutuhkan fasilitas untuk menunjang peningkatan prestasi belajar anak. Bagi keluarga yang berstatus yang tinggi tentu akan mempunyai banyak peluang menyekolahkan

¹⁶ Sumardi, Mulyanto dan Evers, Hans Dieter, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: CV. Raja Wali, 1993), 323

¹⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, 256.

¹⁸ R. Hadi Sadkin, *Tata Laksana Rumah Tangga*, (Jakarta: FIP, IKIP, 1975), 20.

anak-anaknya. Dibandingkan dengan anak-anak yang keluarga yang kurang mampu. Dengan begitu, anak dari keluarga dengan keadaan ekonomi tinggi akan mempunyai peluang lebih maju dalam perkembangan pendidikan anak. Menurut Alwin dan Thorton sebagaimana dikutip oleh Purwa Atmaja Pratiwi mengungkapka:

Pada umumnya murid-murid yang berasal dari keluarga berstatus ekonomi tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi dan lebih lama dari pada murid-murid yang berasal dari ekonomi rendah. Kiranya itu sangat masuk akal karena berasal dari keluarga cukup untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Sebaliknya keluarga yang serba kekurangan akan sulit menyekolahkan anak-anak mereka karena keterbatasan biaya.¹⁹

Seluruh manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal di masa depan. Akan tetapi biaya pendidikan pada saat ini sangat tinggi. Oleh karena itu, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk perkembangan anak-anaknya. Banyak faktor yang menjadikan seseorang dapat mengembangkan berbagai potensi diri. Orang tua adalah orang yang pertama dalam memberikan dukungan itu bisa berupa materi dan non materi, dengan adanya materi kebutuhan anak bisa terpenuhi, serta perhatian orang tua dapat menjadikan dari psikologi menjadi semangat mengembangkan potensinya agar mencapai prestasi yang baik.

Dengan demikian dukungan orang tua berupa materi dan non materi harus seimbang. Karena, dengan adanya keseimbangan maka anak akan berkembang secara wajar. Interaksi orang tua anak harus selalu berjalan baik. Selain interaksi, kebutuhan materi juga harus terpenuhi.

¹⁹ Purwa Atmaja Pratiwi, *Psikologi pendidikan dalam Perspektif Baru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 206

Keadaan yang demikian juga terjadi di MTsN Tanjunganom, dimana sekolah ini menampung siswa-siswinya dari berbagai latar belakang ekonomi orang tua yang berbeda. Keragaman latar belakang ekonomi orang tua tersebut, dapat berpengaruh pada kemampuan membiayai kepada anak-anaknya. Dan sebagian besar pekerjaan orang tua siswa disini sebagai buruh tani dan wiraswasta. Hal tersebut setidaknya merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Perhatian Dan Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah terpaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Adakah hubungan perhatian orang tua terhadap Prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk?
2. Adakah hubungan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk?
3. Adakah hubungan perhatian dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk
2. Mendeskripsikan hubungan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk
3. Mendeskripsikan hubungan perhatian dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho):

a. Hipotesis I

Ha : Ada hubungan positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

Ho : Tidak ada hubungan positif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

b. Hipotesis II

Ha : Ada hubungan positif tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 92.

Ho : Tidak ada hubungan positif tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

c. Hipotesis III

Ha : Ada hubungan positif perhatian dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

Ho : Tidak ada hubungan positif perhatian dan tingkat ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam pedoman penulisan Tesis dan karya Ilmiah Program Pascasarjana STAIN Kediri diartikan sebagai “anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.”²¹

Asumsi dasar yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perhatian orang tua merupakan salah satu kunci utama prestasi belajar anak
- b. Tingkat ekonomi orang tua siswa berbeda-beda (tingkat rendah, tingkat sedang dan tingkat tinggi)
- c. Hasil angket dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian, dapat memberikan gambaran bahwa perhatian dan tingkat ekonomi orang tua ada pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MTsN Tanjunganom Nganjuk.

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis dan Karya Ilmiah Program Pascasarjana*, (Kediri: STAIN, 2012), 27.

E. Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, maupun guru-guru, dan juga lembaga pendidikan pada umumnya. Baik secara teoritis, maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberi tambahan pengalaman dan memperluas wawasan akademik terkait pentingnya perhatian orang tua bagi tercapainya prestasi belajar pendidikan anak (dalam hal ini pada mata pelajaran PAI), untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Sebagai media pembelajaran yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan menerapkan ilmu pengetahuan yang peneliti peroleh, dan juga wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

b. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua sebagai bahan masukan/motifasi serta informasi yang positif, agar dapat membantu anaknya menciptakan dan menumbuhkan semangat belajarnya.

c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan agar dapat memberikan informasi tentang perhatian pada siswa agar semangat belajar dan mempunyai kebiasaan belajar yang baik, sehingga mendapat prestasi yang baik.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menetapkan suatu masalah dengan jelas, maka perlu adanya ruang lingkup dan batasan-batasan masalah yang sesuai dengan judul penelitian. Dan dalam rangka untuk memperoleh data yang relevan dan membatasi penelitian agar tidak meluas dengan judul penelitian, maka peneliti akan membatasi pembahasan mengenai subyek penelitian, obyek penelitian, dan variabel dalam penelitian ini.

1. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MTsN Tanjunganom Nganjuk
2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada tiga variabel yaitu:

- a. Variabel bebas

Variabel bebas pertama adalah perhatian orang tua dan variabel kedua adalah tingkat ekonomi orang tua.

Table 1.1
Blue Print Variabel Perhatian Orang Tua

No	Variabel	Indikator
1	Perhatian orang tua ²²	<ol style="list-style-type: none">a. Mengontrol aktivitas belajar<ul style="list-style-type: none">- Menanyakan PR anaknya- Memeriksa buku raport anaknya- Memeriksa hasil ulangan harian anaknyab. Memberi motivasi<ul style="list-style-type: none">- Menasehati anaknya- Memberikan teguran/hukuman bila tidak belajar- Memberi hadiah jika nilai baik

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi, 1990), 110.

		c. Memenuhi kebutuhan anaknya
--	--	-------------------------------

Table 1.2
Blue-Print Variabel Tingkat Ekonomi Orang Tua

No	Variabel	Indikator	Pendapatan
1	Tingkat Penghasilan Ekonomi orang tua ²³	a. Tingkat rendah	< 1.265.000
		b. Tingkat sedang	Rp.1.265.000-Rp. 2.500.000
		c. Tingkat tinggi	>Rp. 2.500.000

Dengan demikian, penulis dapat menggolongkan tingkat ekonomi orang tua siswa serta dapat memberi nilai/skor pada masing-masing tingkatan, yaitu:

- 1) Tingkat ekonomi rendah diberi skor/nilai 1
- 2) Tingkat ekonomi sedang diberi skor/nilai 2
- 3) Tingkat ekonomi tinggi diberi skor/nilai 3

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa.

Table 1.3
Blue Print Tentang Prestasi Belajar

No	Variabel	Indikator
1	Prestasi belajar siswa	a. Nilai yang diperoleh anak yang berupa nilai raport

²³ “Daftar Umk Kabupaten Kota Jawa Timur 2015”, <http://capebanget.com/2014/11/23>. diakses tanggal 25 juli 2015.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud diambil dari hasil akumulasi nilai tes sumatif²⁴ siswa MTsN Tanjunganom dengan hasil evaluasi nontes²⁵ yang dilakukan guru, yang datanya diperoleh melalui nilai raport semester. Sebab nilai yang tercantum dalam raport merupakan perumusan terakhir yang diberikan guru mengenai kemajuan hasil belajar siswa dalam masa tertentu.

²⁴Tes sumatif diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat atau sebagai ukuran mutu sekolah.

²⁵ Tes Nontes Yakni teknik penilaian atau evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilaksanakan dengan melaksanakan pengamatan secara sistematis observasi (*observation*), menyebar angket (*questionnaire*) dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*document analysis*)